

BAB V

PEMBAHASAN

A. Revitalisasi Pasar Tradisional Di Pasar Ngemplak Kabupaten Tulungagung.

Revitalisasi sebagai upaya untuk memvitalkan kembali suatu kawasan atau bagian kota yang dulunya pernah vital/hidup, akan tetapi kemudian mengalami kemunduran/degradasi. Skala revitalisasi ada tingkatan makro dan mikro. Proses revitalisasi sebuah kawasan mencakup perbaikan aspek fisik, ekonomi dan aspek sosial. Pendekatan revitalisasi harus mampu mengenali dan memanfaatkan potensi lingkungan.¹⁷¹

Pasar Tradisional Ngemplak sebelum direvitalisasi adalah pasar yang kumuh, becek, dan tidak teratur. Selain kondisi kebersihan yang kurang terjaga, kondisi fisik bangunan seperti kios dan los yang semi permanen dan masih sederhana yang berupa kayu dan seng yang dikhawatirkan dapat menimpa pedagang dan pembeli saat bertransaksi. Sebelum diadakan revitalisasi Pasar Tradisional Ngemplak sarana dan prasarana yang belum tersedia di Pasar Tradisional Ngemplak. Tempat berjualan pedagang tidak beraturan seperti pedagang ayam satu lokasi dengan pedagang sayur. Untuk keamanan pasar menjadi tanggung jawab individu. Oleh sebab itu diadakan revitalisasi di Pasar Tradisional Ngemplak.

Pelaksanaan revitalisasi pasar tradisional merupakan suatu bentuk usaha pemerintah agar pasar tradisional mampu bersaing dengan pasar modern.

¹⁷¹ Danisworo, *Pengertian Revitalisasi...*, hal. 76

Revitalisasi Pasar Tradisional Ngemplak dilakukan karena Pasar Tradisional Ngemplak merupakan pasar terbesar di Kabupaten Tulungagung. Hal ini dapat diketahui dari skala luasan pasar dan banyaknya pedagang serta pengunjung yang berdatangan setiap harinya. Letak geografis pasar Tradisional Ngemplak sangat strategis karena termasuk dalam wilayah Kota. Pasar Tradisional Ngemplak terletak di Kabupaten Tulungagung tepatnya di Jl. Kyai Haji Raden Abdul Fattah Dusun Ngemplak. Letak pasar Tradisional Ngemplak strategis karena berada dikawasan perkotaan, sehingga ramai dilalui. Keberadaan Pasar Tradisional Ngemplak berada di titik 500 m dari Jantung Kabupaten Tulungagung.

Sejalan dengan teori yang disampaikan Budiono, mengaitkan revitalisasi sebagai rangkaian upaya untuk menata kembali suatu kondisi kawasan maupun bangunan yang memiliki potensi dan nilai strategis dengan mengembalikan vitalitas suatu kawasan yang mengalami penurunan, agar kawasan-kawasan tersebut mendapatkan nilai tambah yang optimal terhadap produktivitas ekonomi, sosial dan budaya kawasan perkotaan.¹⁷²

Program revitalisasi Pasar Tradisional Ngemplak merupakan pelaksanaan dari Undang-undang Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perdagangan, dijelaskan pada pasal 13 yang mengamanatkan bahwa Pemerintah bekerja sama dengan Pemerintah Daerah melakukan pembangunan, pemberdayaan, dan peningkatan kualitas pengelolaan pasar rakyat dalam rangka peningkatan

¹⁷² Martokusumo.W, *Revitalisasi Kawasan Kota: Sebuah Catatan Dalam Pengembangan dan Pemanfaatan Kawasan Kota*, Info URDI, Vol 13, 2008, hal. 33

daya saing yang dilakukan dalam bentuk:¹⁷³

1. Pembangunan dan revitalisasi Pasar Tradisional;
2. Implementasi manajemen pengelolaan yang profesional;
3. Fasilitas akses penyediaan barang dengan mutu yang baik dan harga bersaing, dan
4. Fasilitas akses pembiayaan kepada pedagang pasar di Pasar Tradisional

Ketentuan lebih lanjut mengenai pembangunan, pemberdayaan, dan peningkatan kualitas pengelolaan pasar Tradisional diatur dengan berdasarkan Peraturan Presiden.

Berdasarkan Kementerian Perdagangan Republik Indonesia serta data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi maka revitalisasi Pasar Tradisional Ngeplak meliputi; intervensi fisik, revitalisasi Manajemen, revitalisasi ekonomi, dan revitalisasi sosial dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Intervensi Fisik

Mengingat citra kawasan sangat erat kaitannya dengan kondisi visual kawasan khususnya dalam menarik kegiatan dan pengunjung, intervensi fisik ini perlu dilakukan.¹⁷⁴ Intervensi fisik mengawali kegiatan fisik revitalisasi dan dilakukan secara bertahap meliputi konstruksi bangunan pasar dan tata ruang pasar.

Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Tulungagung melaksanakan revitalisasi di Pasar Tradisional Ngeplak Kabupaten

¹⁷³ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 Tentang Perdagangan

¹⁷⁴ Asep Syahri Romadhon, *Faktor-faktor Penghambat Revitalisasi Pasar....*, hal. 4

Tulungagung, salah satunya dengan perencanaan fisik. Perencanaan fisik yang dilakukan di Pasar Tradisional Ngemplak berupa penataan kembali keseluruhan bangunan agar rapi dan nyaman. Setelah revitalisasi di Pasar Tradisional Ngemplak konstruksi bangunan pasar memadai yaitu tembok berupa beton dan atap permanen berupa hanggar atau galvalum. Lantai pasar yang sudah dikeramik untuk bagian kios agar terlihat bersih dan bagian jalan sudah di paving agar tidak becek. Dengan melakukan penataan kembali keseluruhan kios dan los pedagang juga diganti dengan bahan pelapis yang mudah dibersihkan. Pada intervensi fisik memperbaiki sarana prasarana pasar. Tersedia tempat pembuangan sampah serta petugas pengangkut sampah supaya tidak ada penumpukan sampah. Untuk menjaga kebersihan pasar setelah berdagang pedagang menyapu kios atau losnya sehingga pasar menjadi bagus, bersih dan rapi.

Setelah adanya intervensi fisik tentunya merubah citra pasar rakyat yang dulunya terkesan becek, kumuh, kotor menjadi pasar yang bersih, rapi, nyaman. Sehingga pasar tradisional tidak kalah bersaing dengan pasar modern serta dapat membuat pengunjung nyaman berbelanja di Pasar Tradisional Ngemplak.

Tahapan intervensi fisik di Pasar Tradisional Ngemplak serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Adreina Putri Anggreini dengan judul Revitalisasi Pasar Tradisional Dalam Pemberdayaan Pedagang Pasar Panjerejo Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung. Berdasarkan hasil penelitian ini, pembangunan fisik pada Pasar Panjerejo dilaksanakan dengan penataan kembali keseluruhan bangunan seperti kios atau los

pedagang-pedagang pasar dan memperbaiki kondisi sarana prasarana Pasar Panjerejo.¹⁷⁵

2. Revitalisasi Manajemen

Revitalisasi mampu membangun manajemen pengelolaan pasar yang mengatur secara jelas aspek-aspek seperti: hak dan kewajiban pedagang, tata cara penempatan dan pembiayaan, fasilitas-fasilitas yang harus tersedia di pasar standar operasional prosedur pengelolaan dan pelayanan pasar.¹⁷⁶ Revitalisasi manajemen yang dilakukan di Pasar Tradisional Ngemplak ini meliputi 4 unit toilet yang bersih dan terawat, tempat parkir yang luas, aman, dan di tata dengan rapi. Pasar Tradisional Ngemplak dilengkapi; Kantor pengelola pasar, tersedianya mushola dari sebelum adanya revitalisasi pasar yang bisa dimanfaatkan untuk pengunjung pasar, Listrik, adanya pos keamanan yang berada di bagian depan pintu masuk dan di bagian parkir pembeli, gerobak sampah, container untuk tempat sampah, dan tempat pembuangan sampah (TPS). Untuk menjaga kebersihan dan kenyamanan pengunjung pasar sehingga toilet dan tempat parkir dilimpahkan kepada pihak ke-3 yaitu masyarakat sekitar pasar.

Untuk menjaga terpeliharanya pasar (kebersihan, kerapian, keamanan), pedagang harus membayar retribusi setiap hari sebesar Rp.1.000,00-2.000,00 untuk los dan 4.000,00-6.000,00 untuk kios.

¹⁷⁵Adreina Putri Anggreini, *Revitalisasi Pasar Tradisional Dalam Pemberdayaan Pedagang...*, hal. 3

¹⁷⁶Presidenri, Mensukseskan Program Revitalisasi Pasar Tradisional, dalam <http://presidenri.go.id/artikel-terpilih/mensukseskan-program=revitalisasi-pasar-tradisional.html>. Diakses pada tanggal 16 Mei 2021, pukul 20.00

Pengelola Pasar Tradisional Ngemplak memberikan pelayanan bagi pedagang yang berupa mengadakan sosialisasi berupa pasar sehat dan sidak pasar untuk memantau peredaran dagangan yang menggunakan zat-zat yang berbahaya seperti borak dan sebagainya. Pedagang dan pengelola di Pasar Tradisional Ngemplak membentuk Paguyuban Pedagang Pasar Ngemplak. Paguyuban ini untuk menjabatani keinginan atau kebutuhan pedagang dengan pengelola pasar dan disampaikan kepada Dinas terkait serta sebaliknya, yakni tempat informasi dari pengelola pasar untuk diberitahukan kepada pedagang. Penataan kembali kios/los pedagang berdasarkan zonasi yakni untuk pedagang sudah dikelompokkan dengan jenis barang dagangannya.

Pembiayaan pedagang di Pasar Tradisional Ngemplak untuk modal dagang maka pihak pengelola pasar memfasilitasi dengan menghubungkan ke lembaga keuangan seperti perbankan dan koperasi dan sebaliknya jika perbankan mempunyai program yang ditawarkan ke pedagang maka pengelola pasar akan membuka forum dengan pedagang.

Pada tahapan rehabilitas manajemen di Pasar Tradisional Ngemplak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Frendy Kurniawan dengan judul Revitalisasi Pasar Tradisional (Studi Pada Pasar Rakyat Tani Kota Bandar Lampung). Berdasarkan hasil penelitian ini, rehabilitas manajemen yang dilaksanakan di Pasar Rakyat Tani cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari fasilitas penunjang yang sudah cukup. Pedagang sudah dikelompokkan dengan jenis barang dagangannya. Pengelola pasar mengadakan pelatihan untuk para pedagang sudah dilakukan seperti

sekolah pasar. Keamanannya juga sudah cukup baik karena tidak terdapat kasus pencurian yang terjadi.¹⁷⁷

3. Revitalisasi Ekonomi

Perbaikan fisik kawasan yang bersifat jangka pendek, diharapkan bisa mengakomodasi kegiatan ekonomi informal dan formal (local economic development), sehingga mampu memberikan nilai tambah bagi kawasan kota.¹⁷⁸ Dalam konteks revitalisasi perlu dikembangkan fungsi campuran yang bisa mendorong terjadinya aktivitas ekonomi dan sosial (vitalitas baru).

Rehabilitas ekonomi penting dilaksanakan dalam revitalisasi Pasar Tradisional Ngemplak dikarenakan dapat mensejahterakan ekonomi bagi pedagang seperti peningkatan omset. Setelah adanya revitalisasi, keadaan pasar menjadi bagus, bersih, dan pengelolaan yang baik untuk menarik lebih banyak pengunjung berbelanja di Pasar Tradisional Ngemplak. Beberapa pendapatan pedagang di Pasar Tradisional Ngemplak mengalami kenaikan karena letak kios/los strategis, konsumen tetap dan faktor kelengkapan barang serta kebersihan yang terjaga di pasar. Beberapa pendapatan pedagang cenderung tetap karena banyaknya persaingan usaha dan lokasi berjualan. Dan beberapa pendapatan pedagang mengalami penurunan dikarenakan tidak mendapatkan tempat yang strategis serta disebabkan naik turunnya keramaian pengunjung.

¹⁷⁷Frendy Kurniawan, *Revitalisasi Pasar Tradisional...*, hal. 2

¹⁷⁸P.Hall/U.Pfeiffer, *Revitalisasi Pasar Tradisional dan Membandingkan Pasar Tradisional dan Paar Modern: Terjemahan Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hal. 40

Tahapan Revitalisasi Ekonomi di Pasar Tradisional Ngemplak serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Hafid Zakni dengan judul Analisis Implementasi Program Revitalisasi Pasar Tradisional Terhadap Pendapatan Pedagang Dan Minat Beli Konsumen Dalam Perspektif Ekonomi Islam. Berdasarkan hasil penelitian ini, adanya revitalisasi lebih banyak pedagang yang memiliki pendapatan yang sama dari pada sebelum revitalisasi. Adapun pendapatan naik melainkan faktor lain seperti barang, banyaknya pelanggan tetap. Namun ada juga pendapatan pedagang yang turun, ini dikarenakan memperoleh tempat dagang yang tidak strategis.¹⁷⁹

4. Revitalisasi Sosial

Revitalisasi sebuah kawasan akan terukur bila mampu menciptakan lingkungan yang menarik, jadi bukan hanya sekedar membuat *beautiful place*. Kegiatan tersebut harus berdampak positif serta dapat meningkatkan dinamika dan kehidupan sosial masyarakat atau warga. Kegiatan perancangan dan pembangunan kota untuk menciptakan lingkungan sosial yang berjati diri dan hal ini pun selanjutnya perlu didukung oleh suatu pengembangan institusi yang baik.¹⁸⁰

Revitalisasi sosial yang dilakukan di Pasar Tradisional Ngemplak tidak merubah hubungan sosial antar pedagang yang selama ini terjalin

¹⁷⁹ Muhammad Hafid Zakni, *Analisis Implementasi Program Revitalisasi Pasar...*, hal. 33

¹⁸⁰ Presidenri, Mensukseskan Program Revitalisasi Pasar Tradisional, dalam <http://presidenri.go.id/artikel-terpilih/mensukseskan-program=revitalisasi-pasar-tradisional.html>. Diakses pada tanggal 16 Mei 2021

dengan baik. Peraturan mengenai pengelompokan pedagang sejenis tidak menyebabkan persaingan yang tidak sehat diantara mereka. Begitu pula hubungan sosial pedagang dengan pihak aparat tidak menunjukkan adanya perubahan. Hubungan pedagang dan aparat pasar justru saling membantu untuk membuat pasar menjadi lebih baik. Dengan adanya arisan antar pedagang dan Paguyuban Pedagang Pasar Ngemplak yang bertujuan untuk saling menjaga kerukunan antar pedagang serta tempat untuk bermusyawarah antar pedagang di pasar. Selain interaksi antar pedagang hubungan antara pembeli dan pedagang juga baik. Dapat diketahui dari hasil observasi peneliti bahwa pelayanan pedagang yang sopan dan baik serta harga yang diberikan oleh pedagang harga yang terjangkau. Sehingga membuat pembeli menjadi langganan untuk membeli kebutuhan di Pasar Tradisional Ngemplak.

Meningkatkan kompetensi perdagangan dengan cara meningkatkan inovasi dalam berjualan yakni seperti yang dilakukan oleh Ibu Fifi pedagang ayam di Pasar Ngemplak. Dahulu dalam jual beli pembeli harus datang ke pasar. Sekarang untuk memudahkan pembeli cukup dirumah pesan melalui telepon atau aplikasi whatsapp dan pedagang siap mengantar ke tempat pedagang.

Pengelolaan pasar tradisional perlu dilakukan di Pasar Tradisional Ngemplak melalui sosialisasi dan menyediakan fasilitas yang baik agar lebih dapat menarik pengunjung untuk berbelanja di Pasar Ngemplak. Setelah adanya pembangunan, pasar menjadi bersih, rapi, nyaman dan lebih ramai pengunjung sehingga berdampak pada pendapatan pedagang

serta masyarakat sekitar pasar yakni mengajak masyarakat sekitar pasar untuk berjualan di Pasar Tradisional Ngemplak.

Tahapan sosial di Pasar Tradisional Ngemplak serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Sani Puspitasari dengan judul Studi Dampak Sosial Revitalisasi Pasar Telo Terhadap Lingkungan Sekitar Di Pasar Telo Karangkajen Yogyakarta. Berdasarkan penelitian ini, pelaksanaan revitalisasi sosial Pasar Telo Karangkajen Yogyakarta yang membawa dampak sosial bagi para pedagang dan lingkungan sekitar Pasar Telo Karangkajen. Pelaksanaan revitalisasi pasar tradisional merupakan usaha pemerintah agar pasar tradisional mampu bersaing dengan pasar modern. Pembangunan suatu pasar perlu memperhatikan kesejahteraan pedagang maupun pembeli di pasar tersebut. Lewat penataan kembali pasar tradisional yang memperhatikan aspek kenyamanan, pelayanan, keamanan.¹⁸¹

B. Dampak Revitalisasi Pasar Tradisional Bagi Pendapatan Pedagang di Pasar Ngemplak Kabupaten Tulungagung.

Pendapatan merupakan uang bagi sejumlah pelaku usaha yang telah diterima oleh suatu usaha dari pembeli sebagai hasil dari proses penjualan barang maupun jasa.¹⁸² Berdasarkan Tabel 4.2 mengenai pendapatan pedagang sebelum dan sesudah revitalisasi, terlihat bahwa tingkat pendapatan rata-rata pedagang di Pasar Tradisional Ngemplak sebelum revitalisasi relatif rendah kurang lebih sekitar Rp.1.000.000,00-2000.000,00/bulan. Hal ini karena

¹⁸¹ Sani Puspitasari, *Studi Dampak Sosial Revitalisasi Pasar Telo...*, hal. 14

¹⁸² Sadono Sukirno, *Mikro Ekonomi, Teori . . .*, hal. 37

pedagang di Pasar Tradisional Ngemplak memiliki modal yang berasal dari modal sendiri sehingga untuk kulakan barang dagangan secukupnya modal tersebut. Hal ini sesuai dengan teori yang diutarakan Suyadi Prawirosentono bahwa modal merupakan kekayaan yang dapat menghasilkan keuntungan pada waktu yang akan datang. Modal yang digunakan bersumber dari modal sendiri, namun bila ternyata modal sendiri tidak mencukupi dapat ditambah dengan modal pinjaman.¹⁸³

Tingkat pendapatan pedagang juga dipengaruhi oleh kondisi pasar. Sebelum adanya revitalisasi, pasar Ngemplak yang kotor, barang dagangan pedagang berantakan belum tertata rapi. Barang dagangan belum tertata rapi membuat pembeli kesulitan menemukan barang yang diinginkan. Kios/los masih sangat sederhana bersekat triplek dan menggunakan papan kayu yang dibawa sendiri oleh pedagang. Kondisi pasar yang seperti ini membuat pengunjung pasar tidak nyaman untuk berbelanja. Selain itu lokasi pedagang sebelum adanya revitalisasi ada beberapa pedagang mendapatkan tempat yang strategis tetapi ada pula yang tidak mendapatkan tempat yang strategis. Hal ini berkaitan dengan teori menurut Buchari Alma, letak tempat berjualan para pedagang pasar yang dapat dikategorikan sebagai lokasi sangat strategis, strategis, kurang strategis, tidak strategis dan sangat tidak strategis untuk berdagang.¹⁸⁴

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rohmatun Nikmah yang berjudul Dampak Kebijakan Revitalisasi Pasar Terhadap Pendapatan

¹⁸³Suyadi Prawirosentono, *Pengantar Bisnis Modern (Studi Kasus Indonesia dan Analisis Kualitatif)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hal. 118

¹⁸⁴ Buchari Alma, *Pengantar Bisnis...*, hal. 108

Pedagang Dan Kepuasan Konsumen di Pasar Asembagus Kabupaten Situbondo. Dalam memulai sebuah usaha berdagang, salah satu hal penting yang dibutuhkan modal. Modal yang dimaksud adalah modal awal dalam bentuk uang yang digunakan untuk membeli barang dagangan yang akan dijual kembali. Setelah usaha dimulai, yang diperlukan jam kerja dan jumlah pengunjung yang mempengaruhi pendapatan pedagang di Pasar Asembagus Kabupaten Situbondo.¹⁸⁵

Tingkat pendapatan setelah dilakukannya program revitalisasi berbeda dengan pendapatan sebelum revitalisasi. Hal ini diketahui dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti, berdasarkan 76% responden pedagang mengatakan setelah revitalisasi mengalami kenaikan pendapatan, dikarenakan juga tempat yang strategis yang mana tempatnya sering dilewati konsumen dan barang dagangannya bertambah banyak serta kebersihan yang terjaga di pasar. Kenaikan omzet juga dipengaruhi jam kerja yang buka kios hingga malam hari serta strategi penjualan yang baik dan memberikan harga yang terjangkau. Dari aspek infrastruktur, aspek bangunan, fasilitas pasar Ngemplak yang layak dan memadai membuat konsumen nyaman berbelanja. Selain pasar yang sudah bagus, rapi dan bersih, tempat kios dan los yang ditempati 76% responden merupakan tempat yang strategis yang sering dilewati oleh konsumen. Kondisi pasar setelah revitalisasi menjadi tertata, lebih bersih dan nyaman sehingga pembeli suka berbelanja di Pasar Tradisional Ngemplak.

¹⁸⁵Rohmatun Nikmah, Ach.Qosjim.dkk, *Dampak Revitalisasi Pasar Tradisional Asembagus...*, hal. 2

Dari hasil wawancara dengan beberapa pedagang yang menyatakan bahwa modal mereka naik karena pasar menjadi sangat ramai dikunjungi pembeli sehingga pedagang menambah kelengkapan dagangan. Dari awal modal Rp.5.000.000,00 menjadi Rp.7.000.000,00.

Meningkatnya pendapatan pedagang tidak lepas dari jumlah kunjungan masyarakat ke pasar. Jumlah pengunjung di Pasar Tradisional Ngemplak setelah adanya program revitalisasi sangat meningkat. Karena dengan adanya fasilitas keamanan dan kenyamanan membuat warga lebih tertarik dengan pasar tradisional. Tempat berdagang di Pasar Tradisional ini semakin rapi dan tertata. Hal ini karena penataan kios/los dengan sistem zonasi yaitu pengelompokan jenis dagangan. Pola zonasi dapat mempermudah konsumen mencari barang sesuai jenis dagangannya, selain itu untuk menciptakan suatu pengelolaan pasar tradisional yang baik, rapi, dan nyaman. Selain itu lokasi pedagang yang strategis dekat dengan jangkauan pembeli sehingga membuat pendapatan pedagang meningkat. Namun pendapatan pedagang setelah adanya revitalisasi tidak semua mengalami kenaikan. Hasil wawancara yang dilakukan peneliti, berdasarkan 8% responden mengatakan bahwa tingkat pendapatan setelah revitalisasi sama saja, seperti biasa namanya berdagang mengalami turun naik dalam penjualan. Peningkatan pendapatan yang sama antara sebelum dan setelah revitalisasi karena persaingan usaha. Namun, menurut 8% responden tersebut, beranggapan jika tidak mengalami revitalisasi maka kemungkinan pendapatan akan terus menurun, pasar yang kumuh, kotor, berantakan dan

tidak tertib membuat konsumen tidak nyaman dan barang pedagang mudah kotor yang sering membuat konsumen tidak mau membeli barang tersebut sehingga perlahan-lahan membuat tingkat pendapatan menjadi turun.

Sedangkan berdasarkan 16% responden, mengatakan bahwa tingkat pendapatan setelah revitalisasi mengalami penurunan. Menurut salah satu penjual pakaian yang mengungkapkan bahwa pendapatannya tidak mengalami peningkatan bahkan kadang menurun dikarenakan letak los yang di dalam pasar dan tidak strategis serta setelah program revitalisasi kios/los ditata untuk jenis dagangan yang sama diatur berderet. Ini menyebabkan pembeli mudah berpindah dari satu pedagang lainnya apabila tidak menemukan barang yang diinginkan atau pun apabila tidak ada kesepakatan harga. Hal ini menyebabkan persaingan antar pedagang semakin ketat. Menurut beberapa pedagang pasar tradisional Ngemplak, mengatakan bahwa revitalisasi memang membuat kondisi pasar secara infrastruktur, fasilitas-fasilitas umum pasar menjadi lebih baik dan membuat konsumen banyak berbelanja. Namun semenjak revitalisasi ini, beberapa pedagang tersebut mendapatkan tempat yang tidak strategis yang membuat pendapatan menjadi berkurang. Selain pasar yang harus layak, bersih, bagus dan tertib, tempat dagangan yang strategis juga mempengaruhi tingkat pendapatan pedagang yang ada di pasar tradisional Ngemplak. Seperti yang dikatakan Swastha yakni kondisi pasar berkaitan dengan keadaan pasar tersebut, jenis pasar, lokasi berdagang, frekuensi pembeli dan selera pembeli dalam pasar tersebut.¹⁸⁶

¹⁸⁶ Basu Swastha dan Irawan, *Manajemen Pemasaran Modern...*, hal. 20

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Iva Nur Rofi'ah¹⁸⁷, yang menyimpulkan bahwa setelah terlaksananya revitalisasi diketahui modal yang dikeluarkan pedagang sudah banyak, keuntungan pedagang juga cukup banyak. Keterlibatan masyarakat yang berkunjung ke pasar sangat ramai. Kondisi pasar semakin nyaman sehingga pendapatan pedagang setelah adanya revitalisasi meningkat. Tetapi, tidak semua pedagang mengalami peningkatan karena letak kios setelah revitalisasi kurang strategis.

Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan revitalisasi pasar memiliki pengaruh positif untuk aspek fisik bangunan karena bangunan menjadi lebih baik dan lebih modern, serta untuk aspek pengelolaan manajemen juga terjaga baik. Dengan adanya revitalisasi pasar tradisional Ngeplak menjadi lebih bersih, dan tata ruang yang baik. Barang dagangan yang dijual pun berkualitas baik, dan banyak pilihannya serta harga yang terjangkau. Dengan kondisi ini, pendapatan pedagang banyak yang mengalami kenaikan, walaupun ada yang mengalami penurunan juga sebab tidak mendapatkan tempat yang strategis serta disebabkan naik turunnya keramaian pengunjung.

¹⁸⁷Iva Nur Rofi'ah, *Analisis Pendapatan Pedagang Sebelum dan Sesudah...*, hal. 99

C. Dampak Revitalisasi Pasar Tradisional Bagi Pendapatan Pedagang Di Pasar Ngemplak Kabupaten Tulungagung Dalam Perspektif Ekonomi Islam.

Dampak dalam KBBI diartikan sebagai, benturan pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif.¹⁸⁸ Pasar dalam Islam merupakan tempat transaksi ekonomi yang ideal yang aturannya bernafaskan pada ajaran-ajaran Islam, didalamnya harus tercipta mekanisme harga yang adil atau harga yang wajar. Islam menempatkan pasar pada kedudukan yang penting dalam perekonomian. Nilai Islam bukan semata-mata hanya untuk kehidupan muslim, tetapi seluruh makhluk hidup dimuka bumi. Esensi proses Ekonomi Islam adalah pemenuhan kebutuhan manusia yang berlandaskan nilai-nilai Islam guna mencapai tujuan agama (falah).¹⁸⁹

Dampak merupakan pengaruh atau akibat, dampak tidak dapat dihilangkan dalam suatu kegiatan. Dampak revitalisasi pasar tradisional bagi pendapatan pedagang dalam perspektif ekonomi Islam di paparkan pada beberapa konsep sebagai berikut:

1. Prinsip Tauhid

Tauhid meletakkan dasar-dasar hubungan antara Allah, manusia dan manusia dengan sesamanya.¹⁹⁰ Dampak revitalisasi pasar dari prinsip tauhid adalah mempermudah akses jalan menuju masjid, maupun perluasan los untuk mempermudah dalam beribadah ditempat maupun ke masjid. Bentuk prinsip tauhid adalah melaksanakan sholat tepat waktu,

¹⁸⁸Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) versi online, dalam <https://kbbi.web.id/dampak.html>, diakses 12 Januari 2021

¹⁸⁹ Ruslan Abdul Ghofur Noor, *Konsep Distribusi Dalam Ekonomi Islam..*, hal. 62

¹⁹⁰ Fadlan, "*Konsep Pengembangan Ekonomi Berbasis Islam..*", hal. 246

berdoa, dan bersedekah. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-Jumu'ah ayat 10.

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: “Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu dimuka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.” (QS. Al-Jumu'ah: 10).¹⁹¹

Berdasarkan hasil penelitian dengan informan semua senantiasa melaksanakan sholat lima waktu, tetapi dalam menjalankan sholat wajib informan lebih memilih menjalankan aktifitasnya terlebih dahulu kemudian setelah selesai dalam menjalankan aktifitas barulah menjalankan sholat. Selanjutnya sebelum memulai aktivitas dagang, informan senantiasa berdoa terlebih dahulu, mereka juga menyisihkan sebagian dari rejeki mereka untuk digunakan bersedekah. Mengenai implementasi prinsip tauhid yang dilakukan oleh pedagang Pasar Ngemplak sesuai dengan prinsip tauhid.

Hasil penelitian ini jika ditinjau dengan teori Faisal bahwa konsep tauhid berarti Allah sebagai Tuhan Yang Maha Esa menetapkan batasan-batasan tertentu atas perilaku manusia sebagai khalifah, untuk memberikan manfaat pada individu tanpa mengorbankan hak-hak individu.¹⁹²

Menurut Hasan Aedy dalam bukunya, sesuai dengan aturan yang dibawa Nabi Muhammad SAW, shalat adalah suatu bentuk ibadah yang

¹⁹¹ Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahan. (Jakarta: CV. Toha Putra, 1989), hal. 554

¹⁹² Faisal Badroen, *Etika Bisnis Dalam Islam*, (Jakarta: Kencana, 2006), hal. 89

utama, khususnya shalat wajib. Sebagai pelaku bisnis yang baik adalah yang taat beribadah maka ketika waktu shalat sudah tiba semua manusia yang beraktivitas sebaiknya melaksanakan kewajibannya kecuali dalam keadaan darurat atau terpaksa. Allah SWT berfirman dalam Surat An-Nur ayat 37:

رَجَالٌ لَا تُلْهِهِمْ تِجَارَةٌ وَلَا بَيْعٌ عَنْ ذِكْرِ اللَّهِ وَإِقَامِ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ ۗ يَخَافُونَ يَوْمًا تَتَقَلَّبُ فِيهِ الْقُلُوبُ وَالْأَبْصَارُ ۗ

Artinya: “Orang yang tidak dilalaikan dalam perniagaan dan tidak (pula) oleh jual beli dari mengingati Allah, dan (dari) mendirikan sembahyang, dan (dari) membayarkan zakat. Mereka takut pada suatu hari yang (di hari itu) hari ketika hati dan penglihatan menjadi guncang.” (Q.S An-Nur: 37).¹⁹³

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Siti Mina Kusnia bahwa perilaku pedagang di Pasar Tradisional Ngaliyan Semarang mengenai prinsip tauhid bisnis Islam meliputi shalat lima waktu, bersedekah dan niat bekerja untuk ibadah telah dilaksanakan para pedagang, namun masih banyak pedagang yang tidak tepat waktu dalam menjalankan ibadah shalat wajib.¹⁹⁴

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dampak revitalisasi ditinjau dari konsep tauhid dalam pasar Ngemplak ditunjukkan oleh informan tercermin dari pedagang dan pengelola pasar yang senantiasa melaksanakan sholat lima waktu, ikhtiar dan berdoa, dan bersedekah. Namun dalam menjalankan sholat lima waktu masih belum tepat waktu

¹⁹³Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahan. (Jakarta: CV. Toha Putra, 1989), hal. 357

¹⁹⁴Siti Mina Kusnia, *Perilaku Pedagang Di Pasar Tradisional Ngaliyan Semarang Dalam Perspektif Etika Bisnis Islam*, (Skripsi: UIN Walisongo Semarang, 2015), hal. 115

dikarenakan informan lebih cenderung menyelesaikan kegiatan dan setelah selesai barulah menjalankan sholat lima waktu. Seharusnya pedagang dan pengelola maupun konsumen bersegera menunaikan kewajiban shalat karena kebutuhan dunia dan akhirat harus seimbang, sehingga tidak menyesal di kemudian hari.

2. Prinsip Rububiyah

Menyatakan dasar-dasar hukum Allah untuk selanjutnya mengatur model revitalisasi yang bernafaskan Islam. Bentuk dampak dari prinsip rububiyah adalah pembangunan untuk menciptakan keindahan, kenyamanan, dan keamanan dalam menjalankan aktivitas di dalam pasar.

Prinsip untuk menuju kebahagiaan sesuai dengan teori Syamsuri bahwa sifat Rububiyah juga mengandung maksud kepada bimbingan seluruh apa yang Allah SWT ciptakan untuk menuju kebahagiaan (sa'adah) di dunia dan di akhirat.¹⁹⁵ Salah satu jalan agar mendapatkan kemudahan rezeki adalah dengan menghabiskan rezeki di jalan Allah. Sebagaimana telah banyak terlihat dimana seseorang justru semakin kaya dan mudah jalan rezekinya setiap kali bersedekah.

Menurut Abd. Rahman Ghazali membelanjakan rizki di jalan Allah untuk kepentingan kemaslahatan, pembangunan, rumah sakit, dan usaha penyelidikan ilmiah.¹⁹⁶ Bersedekah merupakan pemberian kepada seseorang secara ikhlas kepada orang yang membutuhkan. Bersedekah tidak akan membuat pelakunya kekurangan namun dengan bersedekah,

¹⁹⁵ Syamsuri, "Paradigma Pembangunan Ekonomi: Satu Tinjauan Ulang dari Perspektif Ekonomi Islam", dalam *Jurnal Ekonomi Islam* Vol. 7 No. 2 Tahun 2016

¹⁹⁶ Abd. Rahman Ghazali, *Fiqh Muamalat*, (Jakarta: Prenadamedia, 2010), hal. 150

pelakunya akan mendapatkan keuntungan berkali lipat.

Berdasarkan penelitian kepada informan konsep rububiyah terjadi ketika adanya tawar menawar harga. Ketika pembeli melakukan tawar menawar dan menemukan kesepakatan harga maka yang bersedekah adalah pedagang. Namun ketika tidak terjadi tawar menawar harga maka yang bersedekah adalah pembeli. Pada dasarnya dalam sistem muamalah tidak boleh ada unsur paksaan, berlandaskan kerelaan dan keikhlasan dalam melakukan transaksi. Rezeki Allah lebih luas dan besar dari apa yang sudah dikeluarkan untuk jalan Allah.

Menurut Abd. Rahman Ghazali dalam bukunya bersedekah dapat batal atau hilang karena perbuatan riya (memamerkan).¹⁹⁷ Hal ini diperlihatkan dengan bersedekah ketika banyak orang dan tidak mau bersedekah ketika tidak ada orang, bersedekah untuk dipuji orang lain, dijelaskan oleh Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 262:

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ ثُمَّ لَا يُتْبِعُونَ مَا أَنْفَقُوا مَنًّا وَلَا أَذًى ۖ لَهُمْ أَجْرُهُمْ
عِنْدَ رَبِّهِمْ ۖ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ

Artinya: “Orang-orang yang menjalankan hartanya di jalan Allah, dan kemudian mereka tidak mengiringi apa yang dinafkahkanya itu dengan menyebut-nyebut pemberiannya dan dengan tidak menyakiti (perasaan si penerima), mereka memperoleh pahala di sisi Tuhan mereka, tidak ada kekhaawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) bersedih hati.” (Q.S Al-Baqarah-262).

Pengamatan peneliti juga diperkuat dengan ibu Suparmi sebagai pedagang dan ibu Sri selaku pembeli, beliau mengatakan bahwa apabila barang yang dibelinya sedikit maka tidak ada tawar menawar harga,

¹⁹⁷ Ibid., hal. 155

namun apabila barang yang dibeli banyak maka pembeli bisa menawar harga tersebut.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Alfiana, dkk.¹⁹⁸ Bahwa kerjasama yang dilakukan dapat berjalan dengan baik yang dapat diukur dari empat prinsip good governance, antara lain accountability, partisipation, predictibility (rule of law), dan transparency. Sedekah merupakan amalan yang dianjurkan dalam Islam, sedekah yang terjadi di pasar tradisional adalah tawar menawar harga barang yang diinginkan. Sedekah merupakan mengoperasikan rezeki di jalan Allah untuk kemaslahatan seluruh umat, pahala yang besar bagi yang menjalankannya apabila dilakukan dengan ikhlas.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa konsep rububiyah yang dilakukan di pasar Ngemplak dengan yang dilakukan antara penjual dan pembeli adalah dengan konsep tawar menawar terhadap barang untuk mencapai akad yang di inginkan dan saling merelakan dengan ikhlas.

3. Prinsip Khalifah

Menjelaskan status dan peran manusia sebagai wakil Allah di muka bumi. Pertanggung jawaban ini menyangkut manusia sebagai Muslim maupun sebagai anggota dari umat manusia. Bentuk prinsip Khalifah dalam dampak revitalisasi pasar tradisional adalah bertanggung jawab atas tempat usahanya dan pengelolaan sumber daya yang ada.

¹⁹⁸ Ella Alfianita, Andy Fefta Wijaya dan Siswidiyanto, “*Revitalisasi Pasar Tradisional dalam...*, hal. 758-762

Berdasarkan hasil wawancara tentang program revitalisasi pasar mengenai pembangunan dan pengelolaan pasar. Pasar Ngemplak mengalami revitalisasi secara bertahap untuk meningkatkan sumber daya yang ada. Pengelolaan di bawah naungan Disperindag Kabupaten Tulungagung dengan pemberdayaan yang ada merombak kualitas dan kuantitas pasar dan fasilitas umum di dalam pasar Ngemplak.

Senada dengan yang hasil penelitian Stituari dan Arka bahwa terjadi peningkatan terhadap tata kelola pasar yang meliputi kondisi sarana atau fasilitas pasar, kebersihan pasar, keamanan pasar dan pelayanan administrasi setelah dilaksanakannya revitalisasi pasar tradisional di Kabupaten Badung.¹⁹⁹ Firman Allah dalam surat Al-Hajj ayat 41:

الَّذِينَ إِنْ مَكَّنَّاهُمْ فِي الْأَرْضِ أَقَامُوا الصَّلَاةَ وَآتَوُا الزَّكَاةَ وَأَمَرُوا بِالْمَعْرُوفِ وَنَهَوْا عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ
وَاللَّهُ عَاقِبَةُ الْأُمُورِ

Artinya: “Orang-orang yang jika kami teguhkan kedudukan mereka di muka bumi ini, niscaya mereka mendirikan shalat dan menenaikan zakat, menyuruh perbuatan yang ma’ruf dan mencegah diri dari perbuatan yang mungkar”. (Q.S Al-Hajj: 41)

Wujud manusia sebagai khalifah dalam kehidupan didunia, yakni melaksanakan tugas kekhalifahan dalam kerangka pengabdian kepada sang maha pencipta. Di muka bumi, manusia diberi amanah untuk memberdayakan seisi alam raya dengan sebaik-baiknya demi kesejahteraan seluruh makhluk. Dalam hal ini mengelola sumber daya yang ada terutamanya pasar sebagai perputaran ekonomi masyarakat adalah dengan memperbaiki fasilitas dan infrastruktur yang ada. Sesuai

¹⁹⁹ Ni Putu Eka Stutiari dan Sudarsana Arka, “*Dampak Revitalisasi Pasar Tradisional...*”, hal. 148-178,

dengan Idri dalam bukunya manusia mempunyai kewajiban untuk menciptakan suatu masyarakat yang berhubungan baik dengan Allah, dan membina hubungan baik dengan masyarakat yang harmonis serta memelihara agama, akal dan budaya.²⁰⁰ Pengelolaan dengan meningkatkan fasilitas umum serta peningkatan infrastruktur merupakan bagian dari fungsi manusia sebagai khalifah.

Berdasarkan penelitian ini dikuatkan oleh Bapak Zaenu selaku kepala UPTD pasar Ngemplak dan Ibu Suparmi selaku pedagang pasar mengatakan bahwa dengan adanya program revitalisasi pasar yang dirasakan adalah fasilitas dan infrastruktur menjadi fokus utama dalam meningkatkan eksistensi pasar. Penataan yang dilakukan adalah untuk meningkatkan pendapatan bagi pedagang. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Stituari dan Arka bahwa terjadi peningkatan terhadap tata kelola pasar yang meliputi kondisi sarana atau fasilitas pasar, kebersihan pasar, keamanan pasar dan pelayanan administrasi setelah dilaksanakannya revitalisasi pasar tradisional di Kabupaten Badung.²⁰¹

Menyesuaikan teori diatas maka dapat disimpulkan bahwa program revitalisasi pasar tradisional bagi pendapatan pedagang dalam perpektif ekonomi Islam dalam prinsip khalifah adalah pelaksanaan revitalisasi dan peningkatan fasilitas umum serta pengembangan infrastruktur untuk mempermudah bagi pedagang maupun konsumen dalam menjalankan

²⁰⁰ Idri, *Hadis Ekonomi: Ekonomi dalam Perspektif Hadis Nabi*, (Jakarta: Prenadamedia, 2017), hal. 26

²⁰¹ Ni Putu Eka Stutiari dan Sudarsana Arka, "*Dampak Revitalisasi Pasar Tradisional...*", hal. 148-178

bisnis serta memberikan keamanan dan kenyamanan dalam bertransaksi.

4. Prinsip Tazkiyah

Misi utama utusan Allah adalah menyucikan manusia dalam hubungannya dengan Allah, sesamanya, alam lingkungan, masyarakat dan negara. Bentuk prinsip tazkiyah dalam program revitalisasi pasar Ngemplak adalah dengan menunjukkan sikap ramah dan murah hati kepada pembeli.

Berdasarkan wawancara dengan informan mengenai prinsip tazkiyah di pasar Ngemplak dari sikap ramah dan murah hati. Pasar Ngemplak merupakan pasar tradisional yang dimana pelaku bisnisnya adalah masyarakat desa. Sikap ramah dan murah hati nampak jelas ketika ada pembeli datang dengan bertanya barang maupun harga, secara reflek pedagangpun akan bertanya dan membantu pembeli untuk menemukan barang kebutuhannya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan Hasan Eady dalam bukunya menjelaskan dalam kehidupan ini berhadapan dengan tiga bentuk hukum, yaitu Hukum Tuhan, Hukum Alam, dan Hukum yang dibuat oleh Manusia. Ketiga bentuk hukum tersebut menuntut untuk dipatuhi oleh manusia dalam status apapun, karena setiap pelanggaran akan membawa petaka buat manusia. Sebagai pelaku bisnis, peluang untuk berbuat kebaikan cukup banyak, dan insyaAllah akan berdampak positif bagi bisnis.²⁰²

²⁰² Hasan Aedy, *Teori dan Aplikasi Etika Bisnis Islam*. . . , hal. 55

Banyak peribahasa yang menyatakan bahwa pelanggan bagaikan raja. Karena itu harus diberikan sikap khusus. Dalam arti tidak dikecewakan, dan dirugikan. Sebagaimana firman Allah SWT, dalam Surat Al An'am ayat 160:

مَنْ جَاءَ بِالْحَسَنَةِ فَلَهُ عَشْرُ أَمْثَالِهَا ۖ وَمَنْ جَاءَ بِالسَّيِّئَةِ فَلَا يُجْزَىٰ إِلَّا مِثْلَهَا وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ

Artinya: “Barang siapa berbuat kebaikan mendapatkan balasan sepuluh kali lipat amalnya. Dan barang siapa berbuat kejahatan dibalas seimbang dengan kejahatannya. Mereka sedikit pun tidak dirugikan dizalimi”. (Q.S Al An'am: 160).

Hal tersebut sesuai dengan menurut keramahan dalam bermuamalah haruslah berakhlak terpuji dan bersikap baik kepada orang lain bukan karena kedudukan atau harta, bukan pula karena ingin mendapat pujian orang lain, atau ingin mendapatkan pinjaman harta, akan tetapi semata-mata ingin dicintai oleh Allah menjadikan dirinya dicintai semua makhluk-Nya.²⁰³

Menyesuaikan teori diatas dapat disimpulkan bahwa dampak revitalisasi Pasar Ngemplak dari prinsip tazkiyah tercermin dalam sikap ramah dan murah hati, sikap ramah tercermin dalam menghadapi pelanggan dalam menawar serta sikap murah hati tercermin ketika pelanggan bertanya terhadap barang kebutuhannya akan di beritahu lokasi maupun arah tempat barangnya.

Adapun berbagai praktik dan kebijakan yang berlangsung pada masa rasulullah SAW dan Khulafaur Rasyidin merupakan contoh empiris yang dijadikan pijakan bagi para cendekiawan muslim dalam melahirkan teori-

²⁰³ M. Al Arief, *Enjoy Your Life*, (Jakarta: Qhisti Press, 2008), hal. 83

teori ekonominya. Satu hal yang jelas, fokus perhatian mereka tertuju pada pemenuhan kebutuhan, keadilan, efisiensi, pertumbuhan, dan kebebasan, yang tidak lain merupakan objek utama yang menginspirasi pemikiran ekonomi Islam sejak masa awal. Islam menempatkan pasar pada kedudukan yang penting dalam perekonomian. Kegiatan ekonomi pada masa Rasulullah SAW dan Khulafaur Rasyidin menunjukkan adanya peranan pasar dalam pembentukan masyarakat Islam pada masa itu.

Oleh karena itu berdasarkan uraian teori yang telah dijelaskan di Bab II, sebagai berikut:

Berdasarkan pembahasan sebelumnya telah dijelaskan bahwa revitalisasi pasar tradisional Ngemplak merupakan langkah tepat yang telah dilaksanakan Pemerintah Kabupaten Tulungagung. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, bahwa hasil atau dampak dari revitalisasi di pasar tradisional Ngemplak memberikan dampak positif kepada pedagang dan konsumen pasar tradisional Ngemplak. Keadaan pasar sebelum di revitalisasi kumuh, kotor, tidak rapi dan tidak tertib membuat pedagang dan konsumen tidak nyaman. Sesuai dengan hadist Rasulullah SAW yaitu:

عَنْ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ عَنِ أَبِيهِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ اللَّهَ طَيِّبٌ يُحِبُّ الطَّيِّبَ
نَظِيفٌ يُحِبُّ النَّظَافَةَ كَرِيمٌ يُحِبُّ الْكِرَامَ جَوَادٌ يُحِبُّ الْجَوَادَ فَتَطَهَّرُوا أَفْنِيَّتَكُمْ

Artinya: “Diriwayatkan dari Sa‘ad bin Abi Waqos dari Rasulullah SAW, beliau bersabda: “Sesungguhnya Allah baik, menyukai kebaikan. Dia maha bersih, menyukai kebersihan, Maha Mulia, menyukai kemuliaan. Maha Dermawan, menyukai kedermawanan. Karena itu bersihkanlah halaman rumahmu dan jangan meniru-niru orang-orang Yahudi.” (HR.Tirmidzi)

Setelah mengalami revitalisasi keadaan pasar tradisional Ngemplak menjadi lebih baik dari pada sebelum revitalisasi dilakukan. Keadaan atau kondisi pasar yang rapi, tertib dan bersih yang membuat nyaman konsumen dan pedagang di pasar tradisional Ngemplak. Di dalam Islam menganjurkan segala sesuatu harus dilakukan secara rapi, benar, tertib dan teratur disegala bentuk bidangnya, proses-prosesnya harus dilakukan dengan tidak secara asal-asalan. Islam sebagai agama yang sempurna menuntut segala sesuatu dilakukan secara baik dan rapih.

Adapun mekanisme pasar yang menjadi prioritas utama dalam ekonomi Islam. Pendapatan harga diserahkan sesuai dengan tuntutan syariat yaitu menyerahkan sepenuhnya oleh pasar. Untuk itu di pasar tradisional Ngemplak sendiri, dalam penetapan harga benar-benar diserahkan sesuai keadaan pasar. Dengan proses tawar-menawar dan sesuai dengan kondisi permintaan dan penawaran. Tidak adanya monopoli atau penetapan harga yang dilakuakan, khususnya oleh Pemerintah atau kelompok lainnya. Ada produk tertentu seperti sembako yang mendapat intervensi dari pemerintah terkait dengan penetapan harga. Namun pada kenyataan yang ada dilapangan hampir semua pedagang tidak mengikuti instruksi dari pemerintah, mereka tetap memutuskan harga penjualan sesuai keinginan mereka.

Menurut pernyataan Ibnu Taimiyah yang telah diuraikan di Bab II bahwa adanya fungsi penawaran dan permintaan, yaitu ketika terjadi peningkatan permintaan pada harga yang sama dan penurunan persediaan pada harga yang sama atau sebaliknya penurunan permintaan pada harga

yang sama dan tambahan persediaan yang disertai dengan kenaikan permintaan, harga-harga dipastikan akan mengalami kenaikan dan begitu pula sebaliknya. Menurut beberapa pedagang pasar tradisional Ngemplak mengatakan bahwa penetapan harga sesuai dengan permintaan konsumen, ketika permintaan konsumen meningkat persediaan barang lebih sedikit, maka akan menaikkan harga barang, namun ketika permintaan dari konsumen sedikit tetapi persediaan barang tersedia banyak, maka harga barang akan turun. Selagi tidak ada tindakan monopoli dan eksploitasi dan penipuan, maka harga tidak masalah mengalami penurunan atau kenaikan.

Oleh karena itu pasar di dalam ekonomi Islam terlepas dari lebelisasi konotatif tradisional maupun modern. Kebebasan melakukan wirausaha dalam bentuk apapun, baik pertokoan, kios, pasar, bahkan mall, supermarket, minimarket dan lain sebagainya. Namun kebebasan tersebut tidak berarti menjadi dasar adanya peluang monopoli dan eksploitasi bahkan penindasan satu sama lainnya. Islam sebagai agama Rahmat bagi seluruh alam memberikan kerangka etika normatif konstitusional yang mengatur proses pengembangan perekonomian dalam jenis apa saja, beragam bentuk dan sistemnya, inovasi dan formulasi sistem transaksi perekonomian yang terus berkembang di kalangan masyarakat dalam norma agama, khususnya Islam tidak menghambat proses inovasi atau kreatifitas tersebut. Islam tidak membatasi itu yang semata-mata berkembang sesuai dengan perkembangan perekonomian dan kondisi masyarakat dengan syarat tidak keluar dari prinsip-prinsip dasar Islam yang berkaitan dengan proses transaksi ekonomi, yaitu terwujudnya

keadilan dibidang ekonomi dan keharmonisan sosial, sebagaimana digambarkan oleh nabi Muhammad SAW. Dalam konteks program revitalisasi pasar tradisional Ngemplak merupakan langkah tepat yang diambil oleh pihak Pemerintah Kabupaten Tulungagung. Jika pasar tradisional Ngemplak tidak mengalami revitalisasi atau pembangunan atau perbaikan, maka konsumen atau pembeli akan meninggalkan pasar tradisional Ngemplak karena kondisi pasar, infrastruktur pasar, fasilitas-fasilitas umum pasar tradisional Ngemplak yang tidak layak, sehingga dapat merugikan para pedagang pasar tradisional Ngemplak dan mengurangi tingkat pendapatan dan kesejahteraan pasar tradisional Ngemplak.

Dengan program revitalisasi yang terlaksana di pasar tradisional Ngemplak, dengan kondisi pasar, infrastruktur pasar, fasilitas-fasilitas umum pasar tradisional Ngemplak yang lebih baik daripada sebelum pasar tradisional Ngemplak mengalami revitalisasi, sebagai upaya menjaga eksistensi pasar tradisional untuk mempertahankan dan meningkatkan kesejahteraan para pedagang pasar dan membuat konsumen atau pembeli menjadi lebih nyaman untuk berbelanja di pasar tradisional Ngemplak.